

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada hakikatnya, bahasa merupakan alat komunikasi. Dengan menggunakan bahasa seseorang atau anggota masyarakat dapat berkomunikasi, mengekspresikan diri, adaptasi dan integrasi. Oleh karena itu, bahasa tidak dapat terlepas dari kehidupan anggota masyarakat. Salah satunya masyarakat Indonesia yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi. Sehingga bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting bagi seluruh anggota masyarakat. Selain itu, bahasa Indonesia pula memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Seperti pembelajaran bahasa Indonesia yang merupakan salah satu pembelajaran wajib untuk dipelajari pada setiap jenjang pendidikan. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk memperoleh keterampilan komunikasi dalam berbagai konteks komunikasi (Andayani, 2015: 51). Keterampilan tersebut tentunya tidak terlepas dari adanya peran bahasa sebagai alat untuk menjalin komunikasi sosial. Dalam pembelajaran ini keterampilan berbahasa menekankan pada pemerolehan empat aspek yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan, merupakan *catur-tunggal* (Dawson dalam Tarigan, 2008: 1). Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya mempelajari bahasa saja, tetapi mempelajari pula sastra.

Pembelajaran sastra pada dasarnya yaitu untuk mengapresiasi suatu karya sastra. Pembelajaran sastra tidak bisa dipisahkan dari apresiasi sastra, karena tujuan akhir dan esensi pembelajaran sastra adalah terbinanya sikap apresiatif para siswa, sikap batin yang positif dalam diri siswa, dan siswa memiliki kemampuan memahami makna dan merasakan keindahan cipta sastra yang mereka baca (Mujiyanto dan Fuady dalam Wicaksono, 2017: 396). Selain itu, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dan sastra Indonesia secara umum adalah agar siswa menghargai dan membanggakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan negara (Andayani, 2015: 52). Dalam pembelajaran sastra terdapat

materi yang meliputi puisi, cerita pendek (cerpen), novel, dan drama. Namun, genre sastra terbagi menjadi tiga jenis yaitu puisi, prosa, dan drama. Salah satu karya sastra bergenre prosa (fiksi) adalah cerpen. Cerpen merupakan sesuatu yang bersifat rekaan atau khayalan yang menceritakan peristiwa dalam kehidupan serta memberikan kesan tunggal. Pembelajaran sastra bergenre prosa fiksi yang berbentuk cerpen ini sering sekali digunakan sebagai bahan pembelajaran bahasa Indonesia di berbagai jenjang pendidikan, salah satunya jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA).

Cerpen merupakan salah satu materi pembelajaran sastra yang terdapat dalam silabus bahasa Indonesia di tingkat SMA. Silabus bahasa Indonesia ini tidak terlepas dari adanya peran kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum 2013 (K-13). Pada silabus K-13 pembelajaran cerpen diajarkan di kelas XI dengan kompetensi dasar 3.9 menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek. Selain itu, materi yang dipelajari adalah membahas unsur-unsur pembangun cerpen dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan yaitu mengidentifikasi cerpen dengan memerhatikan unsur-unsur pembangunnya. Dengan mempelajari unsur-unsur pembangun siswa dapat menambah pengetahuan, pengalaman, mengapresiasi karya sastra, membentuk siswa berpikir kritis, meningkatkan minat baca, serta mengetahui nilai-nilai kehidupan yang dapat diambil dalam cerpen (positif maupun negatif).

Materi pembelajaran unsur-unsur pembangun cerpen terbagi menjadi dua macam yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik meliputi tokoh dan penokohan, latar, alur, tema, sudut pandang, amanat, dan gaya bahasa. Sedangkan, unsur ekstrinsik meliputi latar belakang masyarakat dan latar belakang pengarang (biografi). Untuk memahami materi tersebut sebenarnya tidak terlalu sulit. Tentunya apabila pembaca (siswa) benar-benar berkonsentrasi serta terdapat rasa keingintahuan terhadap materi tersebut. Namun, pada kenyataannya masih saja terdapat beberapa siswa tidak selalu berkonsentrasi disaat mengikuti kegiatan pembelajaran yang disebabkan oleh faktor cerpen yang digunakan pendidik dalam buku paket Bahasa Indonesia memiliki konten tema dan isi cerita yang kurang menarik bagi siswa dan mengakibatkan siswa menjadi kurang

antusias mengikuti pembelajaran, baik dalam memahami unsur-unsur pembangun maupun isi cerpen. Sehingga, menimbulkan permasalahan diantaranya siswa mengalami kebingungan dan keliru memahami materi unsur-unsur pembangun cerpen. Salah satunya dalam memahami unsur intrinsik, siswa keliru memahami sudut pandang yang siswa anggap sebagai karakter tokoh dalam cerita (penokohan) serta judul cerpen yang siswa anggap sebagai tema. Oleh karena itu, peneliti beranggapan untuk mencari cerpen yang memiliki tema-tema sederhana serta sesuai dengan psikologi siswa terutama bagi siswa kelas XI.

Peneliti akan menggunakan tiga cerpen dalam majalah *Gadis* berbentuk gading pada laman <http://www.gadis.co.id/Percikan>. Cerpen-cerpen yang terdapat dalam rubrik kumpulan cerpen majalah *Gadis* atau dikenal dengan percikan merupakan cerpen yang telah dipublikasikan dalam bentuk cetak, hanya saja terdapat pada edisi yang beda-beda. Sebab dalam satu edisi majalah *Gadis* hanya terdapat satu cerpen. Pada penelitian ini cerpen yang digunakan berjudul “Kejutan Ulang Tahun” karya Sintha Rosse terdapat pada edisi 26 di tahun 2017, “Cokelat Berpita Biru” karya Indah Lestari terdapat pada edisi 02 di tahun 2017, dan “Lunchbox” karya Azizah terdapat pada edisi di tahun 2016. Berdasarkan isi dari ketiga cerpen tersebut layak untuk dijadikan bahan pembelajaran, sebab memiliki tema serta cerita yang menarik khususnya bagi kalangan remaja, penyampaian pesan yang mudah dipahami, dan dari segi penggunaan bahasa santai atau tidak terlalu baku.

Ketiga cerpen yang digunakan yaitu untuk pembelajaran sastra, khususnya dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen. Selain itu, pembelajaran ini memiliki keterkaitan dengan beberapa keterampilan yang meliputi keterampilan membaca serta menulis. Keterampilan membaca siswa laksanakan saat membaca cerpen yang disediakan peneliti, tujuannya untuk memahami isi teks cerpen dan mencari tahu unsur pembangun cerpen yang terdapat dalam teks tersebut. Sedangkan, penerapan keterampilan menulis siswa laksanakan setelah membaca teks cerpen yaitu siswa menuliskan hasil analisis secara keseluruhan dari unsur intrinsik yang terdapat dalam teks cerpen. Begitu pula dengan peneliti, dalam penelitian ini peneliti menganalisis unsur intrinsik. Analisis peneliti dijadikan sebagai pangkal

untuk analisis siswa. Tujuannya untuk mengetahui layak atau tidaknya cerpen majalah *Gadis* dijadikan sebagai bahan pembelajaran sastra khususnya siswa kelas XI SMAN 4 Kota Sukabumi.

Penelitian sebelumnya tentang analisis unsur intrinsik cerpen pernah dilakukan oleh Lestari Mulianti (2016) dengan judul *Analisis Unsur Intrinsik Cerpen Karya Agus Noor Sebagai Bahan Ajar Pada Sisiwa smp Negeri 9 Kota Sukabumi Kelas VII Tahun Pelajaran 2015-2016*. Mulianti menganalisis unsur intrinsik cerpen karya Agus Noor, diantaranya meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur, latar (tempat, waktu, dan suasana), sudut pandang, amanat, serta gaya bahasa. Hasil analisis Mulianti dari cerpen karya Agus Noor yaitu dapat dikatakan positif atau dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran di sekolah khususnya pada tingkat menengah pertama (SMP) kelas VII.

Penelitian lainnya pernah dilakukan oleh Syarah Harzsalistian (2016) *Analisis Unsur Intrinsik Dalam Antologi Cerpen Ayahmu Bulan Engkau Matahari Karya Lily Yulianti Farid Sebagai Bahan Ajar di Kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Sukabumi Tahun Pelajaran 2015-2016*. Harzsalistian menganalisis unsur intrinsik cerpen “Ayahmu Bulan Engkau Matahari” yang meliputi tokoh, latar (tempat, waktu, serta suasana), tema, alur, sudut pandang, dan amanat. Hasil analisis Harzsalistian dari cerpen “Ayahmu Bulan Engkau Matahari” tersebut yaitu dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran di sekolah khususnya di SMP Negeri 5 Kota Sukabumi dengan mengacu pada kompetensi dasar dan silabus KTSP yang berlaku di sekolah tersebut.

Berdasarkan dua penelitian sebelumnya penelitian ini memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut meliputi penggunaan unsur intrinsik yang di analisis. Analisis unsur intrinsik cerpen yang berjudul “Kejutan Ulang Tahun” karya Sintha Rosse, “Cokelat Berpita Biru” karya Indah Lestari, dan “Lunchbox” karya Azizah peneliti lebih fokus pada beberapa aspek yang diantaranya meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur, latar (tempat serta waktu), sudut pandang, dan amanat. Dengan demikian peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Unsur Intrinsik Cerita Pendek Dalam Majalah *Gadis* Sebagai Bahan Pembelajaran

Sastra Pada Siswa Kelas XI SMAN 4 Kota Sukabumi Tahun Pelajaran 2017/2018”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis unsur intrinsik yang terdapat dalam cerpen “Kejutan Ulang Tahun” karya Sintha Rosse, “Cokelat Berpita Biru” karya Indah Lestari, dan “Lunchbox” karya Azizah?
2. Apakah analisis unsur intrinsik cerpen “Kejutan Ulang Tahun” karya Sintha Rosse, “Cokelat Berpita Biru” karya Indah Lestari, dan “Lunchbox” karya Azizah dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran sastra pada siswa kelas XI SMAN 4 Kota Sukabumi Tahun Pelajaran 2017/2018?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini lebih difokuskan untuk membahas mengenai salah satu unsur pembangun sastra yaitu unsur intrinsik yang terdapat pada cerpen. Cerpen yang digunakan peneliti berasal dari cerpen majalah *Gadis* dengan judul cerpen “Kejutan Ulang Tahun” karya Sintha Rosse, “Cokelat Berpita Biru” karya Indah Lestari, dan “Lunchbox” karya Azizah. Dari ketiga cerpen tersebut peneliti menganalisis unsur intrinsik yang meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur, latar (tempat serta waktu), sudut pandang, dan amanat.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui unsur intrinsik yang terdapat dalam cerpen “Kejutan Ulang Tahun” karya Sintha Rosse, “Cokelat Berpita Biru” karya Indah Lestari, dan “Lunchbox” karya Azizah.
2. Untuk mengetahui hasil analisis cerpen “Kejutan Ulang Tahun” karya Sintha Rosse, “Cokelat Berpita Biru” karya Indah Lestari, dan “Lunchbox” karya Azizah dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran sastra pada siswa kelas XI SMAN 4 Kota Sukabumi Tahun Pelajaran 2017/2018.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti maupun pembaca, baik menambah wawasan terhadap ilmu dalam memahami serta mengapresiasi karya sastra dan menganalisis unsur-unsur pembangun cerpen, khususnya dalam mengidentifikasi unsur intrinsik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat menambah wawasan dalam pembelajaran sastra dan meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi karya sastra, khususnya menganalisis unsur intrinsik cerpen.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat membantu memudahkan guru untuk menemukan bahan pembelajaran dalam mengembangkan pengajaran bahasa dan sastra Indonesia, terutama dalam pembelajaran mengapresiasi karya sastra khususnya cerpen.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam pembelajaran, guna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sastra Indonesia.